

USULAN MODEL TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA DOMAIN PLAN AND ORGANISE DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1

Weny Sisio Wiyandri¹, Syopiansyah Jaya Putra², Fitroh³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
fitroh.rafa@gmail.com^c

ABSTRACT

PT Insan Persada as a company engaged in the field of waterproofing contractor with a broad scope of projects and many are located outside the city requires optimal IT involvement so the need for a mechanism appropriate IT governance standards . COBIT 4.1 framework provide solutions to implement IT governance model . This study focuses on the domain of the domain that washy and organisé PO4 (determining the IT processes , organization and relationship) , PO5 domains (managing IT investments) , PO7 domain (IT human resource management) , domain PO8 (managing quality) , and the domain PO9 (assess and manage IT risks) . This research using the method management awareness and maturity level in each domain of each PO4 , PO5 , PO7 , PO8 and PO9 . Based on calculations using the performance level of management awareness on PO4 domain has an average value of 1:22 (approximately) , PO5 domain with an average value of 1.90 (moderate) , PO7 domain with an average value of 1:46 (approximately) , with a mean value PO8 domain average 1.67 (medium) and PO9 with an average value of 1:38 (approximately) . While the calculation of the level of maturity assessment using the domain PO4 maturity level is 1 (initial / ad hoc) , PO5 domain is 2 (repeatable but intuitive) , PO7 domain is 2 (repeatable but intuitive) , PO8 domain is 2 (repeatable but intuitive) and domain PO9 is 1 (initial / ad hoc) . From the results of these studies indicate each is still not optimal for each domain and each domain has a gap that must be addressed as a form of recommendation on the proposed research .

Keywords : *Plan and organisé , Management Awareness , Maturity Level , Waterproofing*

ABSTRAK

PT Insan Persada sebagai perusahaan yang bergerak di bidang waterproofing kontraktor dengan lingkup yang luas dari proyek dan banyak yang terletak di luar kota membutuhkan keterlibatan IT optimal sehingga kebutuhan untuk mekanisme standar tata IT yang tepat. COBIT 4.1 kerangka memberikan solusi untuk menerapkan model tata kelola TI. Penelitian ini berfokus pada domain dari domain yang plan dan organisé PO4 (menentukan proses TI, organisasi dan hubungan), domain PO5 (mengelola investasi TI), domain PO7 (IT manajemen sumber daya manusia), domain PO8 (mengelola kualitas), dan domain PO9 (menilai dan mengelola risiko TI). Penelitian ini menggunakan kesadaran manajemen metode dan tingkat kematangan di setiap domain masing-masing PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tingkat kinerja kesadaran manajemen pada domain PO4 memiliki nilai rata-rata 1:22 (kurang-lebih), PO5 domain dengan nilai rata-rata 1,90 (moderat), PO7 domain dengan nilai rata-rata 1:46 (kurang-lebih), dengan nilai rata PO8 domain rata 1,67 (menengah) dan PO9 dengan nilai rata-rata 1:38 (kurang-lebih). Sedangkan perhitungan tingkat penilaian kematangan menggunakan domain PO4 tingkat kematangan adalah 1 (awal / ad hoc), domain PO5 adalah 2 (berulang tapi intuitif), domain PO7 adalah 2 (berulang tapi intuitif), domain PO8 adalah 2 (berulang tapi intuitif) dan domain PO9 adalah 1 (awal / ad hoc). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan setiap masih belum optimal untuk setiap domain dan setiap domain memiliki gap yang harus diatasi sebagai bentuk rekomendasi pada penelitian yang diusulkan.

Kata kunci: *Rencana dan organisé, Kesadaran Manajemen, Kematangan Level, Waterproofing*

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Tata kelola Teknologi Informasi (TI) adalah merupakan bagian yang terintegrasi dari pengelolaan perusahaan yang mencakup kepemimpinan, struktur serta proses organisasi yang memastikan bahwa TI perusahaan dapat dipergunakan untuk mempertahankan, memperluas strategi dan tujuan organisasi. Agar TI dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan strategi bisnis, maka tata kelolanya harus diperhatikan dengan baik (Surendro, 2009).

PT Insan Persada membutuhkan keterlibatan TI yang optimal khususnya dalam menentukan proses TI, organisasi dan hubungannya, bagaimana mengelola investasi khususnya dalam bidang TI agar perusahaan dapat berjalan dengan optimal, bagaimana mengelola sumber daya manusia khususnya bagian TI yang nantinya dapat menjadi bagian yang penting dalam perusahaan, mengelola kualitas secara umum dan khusus serta dapat menilai dan mengelola risiko TI. Masalah-masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan Framework COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*) versi 4.1

Saat ini kondisi TI masih seadanya dengan penggunaan TI yang baru sebatas untuk kemudahan akses input, transfer data dan jaringan/*local area network* (LAN) serta tidak adanya bagian yang bertanggung jawab untuk pengelolaan TI sehingga perusahaan memandang perlu adanya suatu mekanisme tata kelola TI yang sesuai standar sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dalam kendali manajemen perusahaan yang terukur dan terstandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah yaitu: bagaimana mengetahui sejauh mana *management awarness* dan *maturity level* pada domain PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9 sehingga dapat diusulkan model tata kelola teknologi informasi sebagai bagian dari rekomendasi untuk PT Insan Persada dengan menggunakan *framework* COBIT 4.1?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Usulan model tata kelola teknologi informasi pada PT Insan Persada.
2. Menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1 hanya pada domain PO (*Plan and Organise*), fokus pada proses PO4 (*define the IT processes, organisation and relationship*),

PO5 (*manage the IT investment*), PO7 (*manage IT human resources*), PO8 (*manage quality*), dan PO9 (*assess and manage IT risks*) dan tidak membahas domain dan proses selain yang tersebut diatas.

3. Hasil penelitian ini dengan menggunakan metode *management awareness* dan *maturity level* COBIT 4.1.
4. Penelitian ini tidak sampai langkah implementasi dan operasionalisasi solusi, hanya pada langkah identifikasi kebutuhan, memperkirakan solusi dan merencanakan solusi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dengan menggunakan COBIT 4.1 sebagai dasar acuan, antara lain menghasilkan:

1. Analisis temuan-temuan yaitu dari hasil identifikasi *management awareness* dan hasil penilaian tingkat kematangan PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9.
2. Analisis *gap* dari hasil pemetaan tingkat kematangan saat ini (*AS IS*) dengan kondisi yang diinginkan (*TO BE*) serta solusi perbaikan kesenjangan *gap* pada proses PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9.
3. Usulan perbaikan berupa rekomendasi pengelolaan pada proses PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9.

2. Landasan Teori

A. Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola TI sebagai suatu bagian integral dari tata kelola perusahaan yang terdiri atas kepemimpinan, struktur dan proses organisasional yang memastikan bahwa TI organisasi berlanjut serta meningkatkan tujuan dan strategi organisasi (ITGI, 2007).

B. COBIT 4.1

Control Objectives for Information and related Technology (COBIT) mengintegrasikan praktik-praktik yang baik mengelola teknologi informasi dan menyediakan kerangka kerja untuk tata kelola teknologi informasi yang dapat membantu pemahaman dan pengelolaan risiko serta memperoleh keuntungan terkait dengan teknologi informasi (Surendro, 2009).

Prinsip dasar dari kerangka kerja COBIT adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam mencapai tujuan, kebutuhan perusahaan untuk investasi, mengelola dan kontrol

sumber daya TI dengan menggunakan satu set proses yang terstruktur untuk menyediakan layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan (ITGI, 2007)

Aktivitas teknologi informasi dalam COBIT didefinisikan ke dalam model proses yang generik dan dikelompokkan dalam 4 (empat) domain yaitu (ITGI, 2007):

- a. *Plan and Organise* (PO)
Domain ini mencakup strategi dan taktik, dan perhatian pada identifikasi cara teknologi informasi dapat berkontribusi terbaik pada pencapaian objektif bisnis.
- b. *Acquire and Implement* (AI)
Domain ini mencakup realisasi strategi teknologi informasi, solusi teknologi informasi perlu diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh seperti halnya diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis.
- c. *Deliver and Support* (DS)
Domain ini dihubungkan dengan penyampaian sesungguhnya layanan yang diperlukan, mencakup penyediaan layanan, manajemen keamanan dan kelangsungan, dukungan layanan pada pengguna, manajemen data dan fasilitas operasional.
- d. *Monitor and Evaluation* (ME)
Domain ini berkenaan dengan manajemen kinerja, pemantauan kontrol internal, pemenuhan terkait dengan regulasi dan pelaksanaan tata kelola.

Untuk dapat mengukur tingkat kematangan (*maturity level*) terkait dengan penyelarasan strategis, organisasi dapat menggunakan model kematangan. Model kematangan yaitu metode skoring yang memungkinkan organisasi untuk memberi ranking bagi dirinya sendiri dari mulai tidak ada kematangan (*non-existent*) (bernilai 0) sampai dengan kematangan yang optimis (bernilai 5) untuk memahami bagaimana menentukan posisi saat ini (*as-is*) dan posisi ke depan (*to-be*) (Surendro, 2009).

Identifikasi *management awareness* dilakukan dengan survei kuesioner untuk dapat mengidentifikasi beberapa ancaman dan kerentanan/kelemahan terhadap keberadaan data sebagai aset yang berharga bagi perusahaan serta untuk mengidentifikasi kelemahan keamanan sistem yang digunakan oleh perusahaan (Surendro, 2009).

Berikut beberapa jurnal yang dijadikan rujukan, Alhan (2011) membuat usulan model tata kelola TI pada sebuah organisasi pada domain PO (*Plan and Organise*) yaitu PO1 (*Define a Strategic IT Plan*), PO7 (*Manage IT Human Resources*), dan PO10 (*Manage Projects*), kemudian domain AI (*Acquire and Implement*) yaitu AI3 (*Acquire and Maintain Technology Infrastructure*) dan AI4 (*Enable Operation and*

Use), lalu domain DS (*Deliver and Support*) yaitu DS5 (*Ensure Systems Security*), DS6 (*Identify and Allocate Costs*), DS7 (*Educate and Train Users*) dan DS11 (*Manage Data*), dan yang terakhir domain ME (*Monitor and Evaluate*) pada ME4 (*Provide IT Governance*)

Falahah (2006) yang membuat usulan model tata kelola TI pada Direktorat Metrologi dengan menggunakan *framework* COBIT 4.1, merekomendasikan proses TI yang paling penting pada instansi di Direktorat Metrologi yaitu pada domain DS13 (*Manage Operation*)

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan *framework* COBIT 4.1 dengan langkah-langkah sebagai berikut (Surendro, 2009):

- a. Identifikasi Kebutuhan
Dalam mengidentifikasi kebutuhan ada lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu: tingkat kepedulian dan komitmen manajemen, definisikan lingkup kegiatan, definisikan risiko, definisikan sumber daya dan hasilnya, dan rencanakan program.
Teknis analisis data untuk *maturity level* menurut Fitroh, 2012 adalah: (1) memilih *control objective* yang diperlukan. (2) menilai tingkat kematangan *control objective* terpilih. Penilaian tingkat kematangan *control objective* bertujuan untuk menentukan *maturity level* (tingkat kematangan) dari setiap *control objective* yang dibutuhkan. Fakta ini ditemukan kemudian dipetakan ke dalam *maturity COBIT management guidelines*. Hasil yang diperoleh menunjukkan *maturity level* setiap *control objective* pada kondisi saat ini (*as is*)
- b. Memperkirakan Solusi
Pada tahap ini terdiri dari nilai kinerja aktual, definisikan target perbaikan dan analisis kesenjangan dan identifikasi perbaikan.
- c. Merencanakan Solusi
Pada tahap ini yaitu mendefinisikan proyek dan mengembangkan rencana perbaikan.
- d. Implementasi Solusi
Pada tahap implementasi solusi ini yaitu dengan perbaikan, monitor kinerja implementasi dan *review* aktivitas program.
- e. Operasionalisasi Solusi
Dalam mengoperasionalkan solusi terdapat 2 (dua) langkah yaitu membangun ketahanan dan mengidentifikasi persyaratan tata kelola baru.

3. Metodologi Penelitian

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu pertama, observasi terhadap keseluruhan kerja sistem dan penerapan TI PT Insan persada. Kedua, melakukan wawancara langsung dengan narasumber dari mulai visi misi, permasalahan sampai harapan perusahaan terhadap penerapan TI yang lebih baik. Ketiga, studi pustaka dengan menggunakan buku tentang implementasi tata kelola TI, dan *E-book* tentang COBIT 4.1. Keempat, studi literatur sejenis menggunakan referensi berupa jurnal dan tesis yang membahas tentang model tata kelola TI.

B. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap analisis. Pertama, mengidentifikasi kebutuhan yaitu identifikasi mengenai gambaran umum perusahaan (*as is*), langkah awal yaitu dengan pembuatan kuesioner I *management awareness* dan kuesioner II *maturity level* untuk masing-masing domain PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9, dari hasil pengisian kuesioner ini dilakukan pengolahan data menggunakan perhitungan untuk analisis hasil survei. Kedua, memperkirakan solusi dengan menganalisis *gap* dan solusi perbaikan kesenjangan *gap*. Ketiga, Merencanakan solusi berupa usulan perbaikan dengan rekomendasi pengelolaan tata kelola TI pada domain PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9. Berdasarkan *framework* COBIT 4.1

4. Usulan Model Tata Kelola Ti

A. Identifikasi Kebutuhan

Kondisi TI pada perusahaan saat ini masih seadanya dengan penggunaan TI yang baru sebatas untuk kemudahan akses input, transfer data dan jaringan/local area network (LAN) serta tidak adanya bagian yang bertanggung jawab untuk pengelolaan TI. Berdasarkan kebutuhan perusahaan untuk TI saat ini dan didukung oleh penelitian surendro (2009) yang telah membagi proses TI harus dilakukan oleh non departemen TI maka usulan model tata kelola TI ini dibuat pada domain PO hanya pada proses yang dimulai dari PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9.

B. Analisis Hasil Survei

Usulan model tata kelola TI pada PT Insan Persada ini akan dibuat pada domain PO proses PO4, PO5, PO7, PO8, dan PO9. Untuk mendapatkan data maka dibuatlah kuesioner yang dikembangkan dari

COBIT 4.1. Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) tahapan kuesioner yaitu kuesioner I *management awareness* dan kuesioner II *maturity level*. Adapun hasil analisis dari kuesioner tersebut ialah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Analisis identifikasi risiko dilakukan terhadap pengumpulan data dari hasil jawaban responden kuesioner I *management awareness* pada proses PO4, PO5, PO7, PO8, dan PO9. Adapun hasil jawaban responden kuesioner I adalah sebagai berikut:

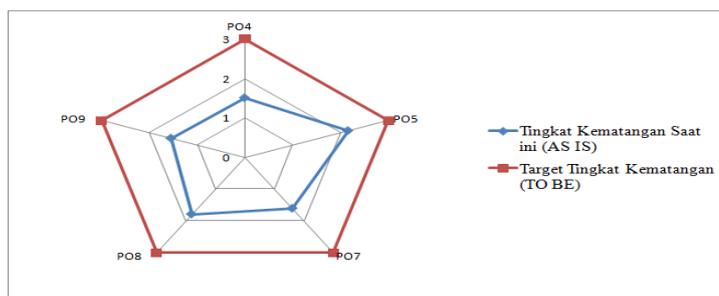
- a. PO4 : Hasil kuesioner I *management awareness* untuk proses PO4 memiliki nilai rata-rata kinerja 1.22 yang cenderung masih kurang/sedang dan perlu dilakukan perbaikan terhadap pengorganisasian dan kerangka kerja proses TI agar pelaksanaan fungsi dan layanan TI berjalan dengan benar sesuai dengan prosedur.
- b. PO5 : Hasil kuesioner I *management awareness* untuk proses PO5 memiliki nilai rata-rata kinerja 1.90 yang berarti cenderung cukup/sedang dan perlu dilakukan peningkatan terhadap pengelolaan anggaran TI dan manajemen keuntungan.
- c. PO7 : Hasil kuesioner I *management awareness* untuk proses PO7 memiliki nilai rata-rata kinerja 1.46 yang cenderung masih kurang/sedang dalam mengelola sumber daya manusia TI dan perlu dilakukan perbaikan khususnya mengenai seleksi perekrutan personil TI, seleksi kompetensi dan penghapusan personil.
- d. PO8 : Nilai rata-rata kinerja PO8 adalah 1.67 yang menunjukkan cenderung cukup atau sedang dalam mengelola kualitas dan perlu dilakukan peningkatan lebih baik lagi terhadap praktik dan pengembangan kualitas TI.
- e. PO9 : Secara keseluruhan nilai rata-rata kinerja PO9 adalah 1.38 yang berarti cenderung kurang atau rendah dalam mengelola dan menilai risiko TI sehingga perlu adanya perbaikan terhadap pengelolaan risiko TI secara internal maupun eksternal.

2. Penilaian Tingkat Kematangan

Penilaian tingkat kematangan didapatkan dengan perhitungan dari rekapitulasi hasil jawaban responden kuesioner II *maturity level* pada proses PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9. Adapun hasil perhitungan tingkat kematangan masing-masing proses adalah sebagai berikut:

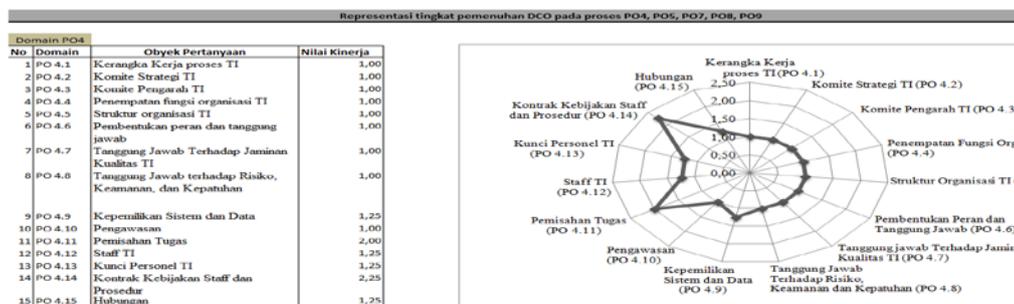
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Tingkat Kematangan

GRAFIK Proses PO4, PO5, PO7, PO8, PO9			
Proses	Keterangan	Tingkat Kematangan Saat ini (AS IS)	Target Tingkat Kematangan (TO BE)
PO4	Mendefinisikan Proses, Organisasi dan Hubungan TI	1,50	3
PO5	Mengelola Investasi TI	2,16	3
PO7	Mengelola SDM TI	1,61	3
PO8	Mengelola Mutu	1,80	3
PO9	Menilai dan Mengelola Resiko-resiko TI	1,54	3



Secara umum dari hasil perhitungan tingkat kematangan pada proses PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kematangan proses PO4 dan PO9 cenderung mengarah pada tingkat 1 (*initial/ad-hoc*). Sedangkan proses PO5, PO7 dan PO8 cenderung mengarah pada tingkat 2 (*repeatable but intuitive*).

Tabel 4.2 Hasil perhitunngan *management awarness* (salah satu contoh untuk domain PO4)



C. Memperkirakan Solusi

1. Menganalisis Kesenjangan Gap

Setelah diketahui tingkat kematangan masing-masing proses pada PT Insan Persada maka dilakukan penyesuaian antara tingkat kematangan saat ini (*as-is*) dengan target kematangan yang diharapkan (*to-be*). Penentuan target kematangan yang diharapkan (*to-be*) adalah pada tingkat kematangan 3 (terdefinisi) berdasarkan visi dan misi perusahaan untuk memiliki tata kelola TI yang lebih baik dan terdefinisi saat ini dan standar internasional untuk tata kelola TI.

Dari diagram representasi tingkat kematangan dapat dideskripsikan proses PO5, PO7 dan PO8 cenderung mendekati tingkat kematangan 2 berulang tapi intuitif sedangkan proses PO4 dan PO9 cenderung mengarah pada tingkat kematangan 1 initial/ad-hoc. Hal ini berarti untuk proses PO5, PO7 dan PO8 telah

memiliki proses atau aktivitas tetapi belum terdefinisi dengan baik dan formal dalam suatu standar baku prosedur yang terdokumentasi. Sedangkan untuk proses PO4 dan PO9 perlu lebih ditingkatkan untuk menutupi kesenjangan *gap* yang ada untuk mencapai tingkat kematangan yang diinginkan.

2. Merencanakan Solusi

Dengan melihat tabel 4.1 dan tabel 4.2 mengenai pemetaan tingkat kematangan saat ini dengan tingkat kematangan diharapkan, yang kemudian direpresentasikan pada diagram seperti pada gambar 4.1 maka diperoleh kesimpulan seluruh proses memiliki *gap* harus segera diatasi dan menjadi peluang perbaikan untuk tata kelola TI yang lebih baik.

Salah satu rencana strategis perusahaan PT Insan Persada yaitu berinvestasi layanan TI untuk menunjang pengelolaan kegiatan perusahaan dan kegiatan proyek secara terintegrasi dan sistematis. Berknaan dengan hal tersebut diatas PT Insan Persada merencanakan berinvestasi dalam pengelolaan TI (PO1) yang meliputi sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan sistem informasi manajemen perusahaan yaitu sistem manajemen perusahaan yang terdiri dari sistem informasi keuangan dan akuntansi, produksi dan pemasaran.
- b. Perencanaan pengadaan sistem informasi manajemen proyek yaitu sistem informasi manajemen proyek pada masing-masing proyek yang terintegrasi dengan kantor pusat.

Sedangkan perencanaan arsitektur informasi (PO2) PT Insan persada adalah sebagai berikut:

- a. Layanan TI yang terstandarisasi.
- b. Pengklasifikasian penyimpanan data secara terstruktur yaitu dalam *database* yang terintegrasi meliputi *database* keuangan, produksi, pemasaran dan *database* proyek dan yang secara tidak terstruktur yaitu dokumen-dokumen perusahaan seperti surat keputusan direksi, penawaran, *Purchase Order* (PO), surat jalan, surat keterangan.
- c. *Backup data* dan sistem keamanan untuk keseluruhan data dan dokumen perusahaan yang bersifat rahasia.

Kemudian dalam penentuan arah teknologi (PO3) PT Insan Persada adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi teknologi informasi yang dititik beratkan pada kegiatan operasional perusahaan dengan melakukan pengadaan pembaharuan layanan TI untuk menunjang sistem informasi manajemen perusahaan.
- b. Orientasi teknologi informasi yang dititik beratkan pada kegiatan pemasaran untuk mendapatkan pekerjaan dari main kontraktor berupa informasi proyek.

- c. Orientasi teknologi informasi untuk pengelolaan proyek dengan spesifikasi dan perangkat TI yang mampu menunjang sistem informasi proyek untuk masing-masing proyek yang terintegrasi dengan kantor pusat.

Berdasarkan data dan rencana investasi TI pada PT Insan Persada sebagaimana tersebut diatas maka untuk mendukung rencana strategis TI PT Insan Persada dibuatlah rekomendasi pengelolaan dengan mempertimbangkan analisis identifikasi risiko dan penilaian tingkat kematangan pada proses PO4, PO5, PO7, PO8 dan PO9. Adapun rekomendasi model tata kelola TI untuk proses PO4 (mendefinisikan proses, organisasi TI dan hubungannya) ialah dalam hal pendefinisian organisasi, penentuan peran dan tanggung jawab, pemisahan tugas, kerangka kerja dan proses TI yang menyangkut perencanaan aktivitas dan fungsi TI, rencana strategis TI untuk digunakan pada setiap kegiatan operasional dan proyek.

Sedangkan untuk proses PO5 (mengelola investasi TI) menyangkut dalam hal perencanaan pengelolaan anggaran untuk investasi TI meliputi manajemen biaya, manajemen keuntungan dan penyusunan anggaran formal TI secara keseluruhan diharapkan dapat mengontrol dan mengendalikan biaya investasi TI. Kemudian pada proses PO7 yaitu mengelola SDM TI menyangkut dalam hal pengelolaan sumber daya manusia TI meliputi perekrutan, pelatihan, pendefinisian peran, evaluasi kinerja, promosi, pemutusan hubungan kerja untuk menjaga keberlangsungan fungsi dan layanan TI pada perusahaan berjalan dengan baik.

Pada proses PO8 yaitu mengelola kualitas perlu adanya penetapan manajemen kualitas terhadap praktik dan standar TI yang jelas serta perencanaan untuk peningkatan yang berkelanjutan. Berikutnya proses PO9 yaitu dalam menilai dan mengelola risiko TI mencakup dalam hal perencanaan pengelolaan risiko TI secara keseluruhan dan penanganan terhadap risiko TI tersebut.

5. Penutup

A. Kesimpulan

Hasil dari kuesioner I *management awareness* proses PO4 cenderung memiliki tingkat kinerja masih kurang/rendah dengan nilai rata-rata 1,22 dan diusulkan perlu dilakukan perbaikan terhadap pengorganisasian dan kerangka kerja proses TI. Sedangkan proses PO5 mendekati sedang/cukup dengan nilai rata-rata 1.90 dan diusulkan peningkatan terhadap anggaran TI dan manajemen keuntungan. Selanjutnya proses PO7 cenderung kurang/rendah dengan nilai rata-rata 1.46 dan diusulkan dilakukan perbaikan dalam hal seleksi perekrutan personil TI, seleksi kompetensi dan penghapusan personil. Berikutnya proses PO8 cenderung mendekati sedang/cukup dengan nilai rata-rata 1.67 dan diusulkan dilakukan peningkatan terhadap praktik dan pengembangan kualitas TI. Kemudian untuk PO9

cenderung kurang/rendah dengan nilai rata-rata 1.38 dan diusulkan adanya perbaikan terhadap pengelolaan risiko TI secara internal maupun eksternal.

Hasil penilaian tingkat kematangan dari kuesioner II *maturity level* menunjukkan proses PO4 berada pada tingkat kematangan 1 (*initial/ad-hoc*) dengan nilai rata-rata 1.50 dan diusulkan adanya perencanaan pendefinisian proses, organisasi dan hubungan TI. Sedangkan proses PO5 berada pada tingkat kematangan 2 (*repeatable but intuitive*) dengan nilai rata-rata 2.16 dan diusulkan adanya perencanaan investasi TI. Selanjutnya proses PO7 mengarah pada tingkat kematangan 2 (*repeatable but intuitive*) dengan nilai rata-rata 1.61 dan diusulkan adanya perencanaan pengelolaan sumber daya manusia TI. Berikutnya proses PO8 mengarah pada tingkat kematangan 2 (*repeatable but intuitive*) dengan nilai rata-rata 1.80 dan diusulkan adanya perencanaan pengelolaan kualitas TI. Kemudian proses PO9 mengarah pada tingkat kematangan 1 (*initial/ad-hoc*) dengan nilai rata-rata 1.54 dan diusulkan adanya perencanaan penilaian dan pengelolaan risiko TI.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan analisis yang telah dikemukakan, maka diajukan beberapa saran untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Pembahasan lebih lanjut mengenai usulan model tata kelola TI PT Insan Persada terhadap proses TI lainnya pada keseluruhan domain dan proses dalam COBIT 4.1 yaitu domain PO (*Plan and Organise*) pada proses PO1, PO2, PO3, PO6, PO10, domain AI (*Acquire and Implement*), DS (*Deliver and Support*) dan ME (*Monitor and Evaluation*).
2. Penelitian ini dikembangkan sampai langkah implementasi solusi dan lebih terperinci mengenai pendefinisian CSF (*Critical Success Factor*), KGI (*Key Goal Indicator*), dan KPI (*Key Performance Indicator*).

Daftar Pustaka

- Alhan, M. (2011) Perancangan IT Governance Menggunakan COBIT Versi 4.1. *Jurnal Ilmiah Lintas Teknologi POLITEKNOSAINS*, 9(2), pp.11-22.
- Falahah (2006) Perencanaan Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Framework Cobit (Studi Kasus Pada Direktorat Metrologi). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006 (SNATI 2006)*, 17 Juni, Yogyakarta, pp.133-138
- Fitroh (2012) Penilaian Tingkat Kematangan Tata Kelola TI pada Sistem Informasi Manajemen Akademik. *Seminar Nasional Aplikasi*

- Teknologi Informasi 2012 (SNATI 2012)*, 15-1 Juni, Yogyakarta, ISSN: 1907-5022
- IT Governance Institute (ITGI) (2007). *COBIT 4.1*, IT Governance Institute, United States of America.
- Surendro, K. (2009). *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi*. Bandung: INFORMATIKA.
- Surendro, K. (2008). Rancangan Tatakelola Teknologi Informasi Untuk Pabrik Pupuk. *Jurnal Informatika*, 9(2), pp.115-121.